

Article

## HUBUNGAN PERILAKU KESEHATAN ORANGTUA DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 PADA ANAK USIA 6-11 TAHUN DI MI NURUL ULUM DESA SARIKEMUNING KECAMATAN SENDURO

Suhari<sup>1</sup>, Yulia Rachmawati<sup>2</sup>, Reni Dewanti<sup>3</sup>

S1 Keperawatan, STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong

### SUBMISSION TRACK

Received: June 17, 2023  
Final Revision: June 26, 2023  
Available Online: July 05, 2023

### KEYWORDS

*Health Behavior, Acceptance of COVID-19 Vaccine*

### CORRESPONDENCE

Phone: +6282231164536  
E-mail: putrirama429@gmail.com

### A B S T R A C T

*Vaccines provide protection not only for the people who have been vaccinated but also for the broader community by reducing the spread of disease in a population. Children are a country's future human capital asset, so the COVID-19 pandemic that affects children must be a concern, as must the need for vaccinations appropriate for their age. Health behavior is expected to become a basic reference in the form of a Health Belief Model that combines knowledge and action by individuals or groups referring to health and preventive measures. This study aims to identify the relationship between parental health behavior and acceptance of Covid-19 vaccination in children aged 6-11 years at MI Nurul Ulum, Sarikemuning Village, Senduro.*

*This research uses quantitative research, and the research design uses descriptive correlation, with a cross-sectional design. The total population is 110 parents whose children attend MI Nurul Ulum, Sarikemuning Village, Senduro, Lumajang. The Sampling was 110 people using the Total Sampling technique. The questionnaire data was then analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test.*

*The results of the Chi-Square analysis test show a value of  $\alpha < 0.05$ , namely ( $\alpha = 0.000$ ) which means that there is a correlation between parental health behavior and acceptance of COVID-19 vaccination in children aged 6-11 years at MI Nurul Ulum, Sarikemuning Village, Senduro Lumajang. The OR value of this study was 58,556 which means that parents' health behavior had an effect of 58,556 times on acceptance of the COVID-19 vaccine in children.*

*The conclusion is that there is a correlation between Parental Health Behavior and Acceptance of COVID-19 Vaccination in Children aged 6 -11 Years at MI Nurul Ulum, Sarikemuning Village, Senduro, Lumajang. The results of this research can be used as material for analysis and follow-up plans so that parents' poor health behavior and low acceptance of the Covid-19 vaccine can change for the better so that the achievement of COVID-19 vaccination in children can increase.*

## I. INTRODUCTION

Vaksinasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran pandemi COVID-19. Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi orang-orang yang telah melakukan vaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi (Aldilawati & Hidayat, 2021).

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi penularan COVID-19, menurunkan angka kematian dan kesakitan, tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah (Lasmita dkk, 2021).

Laporan dokter anak Indonesia yang dikutip oleh [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) menyebutkan bahwa 11 ribu anak Indonesia telah terpapar covid-19 dan menjadi tingkat kematian anak tertinggi seAsia Pasifik yaitu 2,5%. Melalui laman resmi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 31 Agustus 2020, didapatkan data bahwa sebanyak 9,3% kasus positif COVID-19 di Indonesia adalah anak-anak berusia 0-18 tahun. Dengan kata lain, pandemi covid-19 telah menjangkiti 16.000 orang anak-anak selama kurun waktu Maret – Agustus 2020. Persentase tingkat kematian untuk anak-anak adalah 2,1% dari seluruh kematian COVID-19 di Indonesia, atau 154 kematian dari 7.343 total kematian per Agustus 2020. (DPRD DIY, 2020)

Situasi vaksinasi global data per 10 Februari 2022 sebanyak 61% penduduk di dunia telah divaksin setidaknya dosis pertama, yang artinya mayoritas penduduk dunia telah divaksin (Kominfo,2022). Target vaksinasi Indonesia yaitu 234.666.020 jiwa. Target vaksinasi untuk usia 6-11

Tahun di Indonesia sebanyak 26.400.300 jiwa dan sebanyak 82,22% telah mendapatkan vaksin dosis pertama, sebanyak 66,75% mendapatkan dosis kedua, sebanyak 0,01% mendapatkan dosis ketiga. Di Provinsi Jawa Timur capaian vaksin anak untuk dosis 1 sebanyak 2.970.440 anak, untuk dosis 2 sebanyak 2.501.526 anak. Capaian vaksin Anak Kabupaten Lumajang sebesar 53.537 anak untuk dosis pertama, sebanyak 41.924 anak mendapatkan dosis kedua, (Vaksin.Kemkes.go.id, 2023).

Jumlah anak usia 6-11 tahun di wilayah Kecamatan Senduro adalah 4018 anak, hingga saat ini, jumlah anak yang tervaksin adalah 1796 siswa untuk dosis 1, sedangkan 1289 untuk dosis 2. Capaian vaksinasi COVID-19 pada anak di Kecamatan Senduro berada pada urutan ke-20 dari 25 Puskesmas di Kabupaten Lumajang, yaitu sebesar 40,93% untuk dosis 1 dan 28% untuk dosis 2. Jumlah capaian di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning dari 110 siswa yang tervaksin sejumlah 31 anak (Dinkes Kab Lumajang, 2022).

Studi tentang potensi penerimaan vaksin COVID-19 pada 13.426 orang yang dipilih secara acak di sembilan belas negara, sebagian besar dengan beban COVID-19 yang tinggi. Dari jumlah tersebut, 71,5% menjawab bahwa mereka akan mengambil vaksin jika terbukti aman dan efektif (Ge'ne'reux et al., 2021). Hasil survei oleh Kemenkes RI bahwa masih ada 33% warga yang menolak dan tidak yakin, bahkan 7,65% masyarakat masih menolak vaksin COVID-19 (Kemenkes RI, 2020d). Studi penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia menunjukkan bahwa 77,7% responden bersedia untuk divaksin. Namun, dari hasil analisis persepsi masyarakat didapatkan 35,7% kelompok orang dengan pendidikan

tinggi memiliki persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 (Argistra, 2021). Penelitian oleh Altulaihi pada tahun 2021 mengenai persepsi orang tua terhadap vaksinasi COVID-19 anak di Saudi, ditemukan bahwa persepsi negatif lebih terkait dengan tingkat kesediaan orang tua dalam memvaksinasi anaknya yang lebih tinggi (Altulaihi et al., 2021).

Persepsi masyarakat yang menolak pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan individu. Perilaku kesehatan diharapkan menjadi acuan dasar dalam bentuk *Health Belief Model* yang mengkombinasikan antara pengetahuan dan tindakan oleh individu atau kelompok mengacu pada kesehatan dan tindakan pencegahan. *Health Belief Model* menjelaskan persepsi atau kepercayaan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan. Kepercayaan atau persepsi individu dapat menentukan keputusan individu untuk merencanakan suatu tindakan dalam diri individu. Persepsi atau kepercayaan diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan informasi yang didapatkan sehingga individu mampu memutuskan melakukan tindakan (Pakpahan, dkk.2021).

*Health Belief Model* memiliki komponen dasar yang meliputi *perceived susceptibility* (kerentanan) persepsi individu bahwa dirinya rentan tertularnya COVID-19 sehingga melakukan upaya pencegahan berupa vaksinasi, *perceived severity* (keseriusan) bahwa individu merasa COVID-19 membawa dampak serius untuk kesehatan sehingga memunculkan motivasi untuk melakukan vaksinasi, *perceived benefit* (manfaat yang dirasakan) bahwa pelaksanaan vaksinasi COVID-

19 dapat memberikan manfaat bagi kesehatan, *perceived barrier* (hambatan) yang dirasakan individu dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan di daerah masing-masing, *cues to action* (isyarat bertindak) dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan informasi media. Variabel lain demografi, sosiopsikologi, dan struktur yang berbeda dapat mempengaruhi perilaku kesehatan (Abraham., et al. 2015 dalam Laili., dkk.jurnal 2021).

Puskesmas Senduro telah membagikan surat persetujuan kepada orang tua perihal pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada anak di sekolah. Di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning hasil didapatkan dari 110 walimurid di MI sejumlah 67 walimurid menolak dilakukan vaksinasi COVID-19 pada anaknya. Dari 10 walimurid yang di wawancarai diketahui orang tua menolak anaknya untuk di vaksin, dan di dapatkan data bahwa 9 orang tua belum melaksanakan vaksinasi, dan rata – rata keluarga atau tetangga juga tidak melakukan vaksinasi, alasan mereka adalah takut adanya efek samping vaksin untuk anaknya, persepsi jika COVID-19 itu tidak ada, dan percaya berita – berita hoax yang ada di media masa tentang vaksinasi. Oleh karena itu perlu dikaji perilaku kesehatan orang tua dan merancang intervensi perbaikan perilaku kesehatan.

Solusi dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam pelaksanaan vaksin COVID-19 yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua melalui kebijakan advokasi tentang vaksinasi Covid-19. Advokasi berisi pemahaman yang lengkap tentang vaksinasi COVID-19, membantu pihak seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, media, tokoh

agama, tokoh masyarakat dan swasta dalam memberikan informasi kepada orang tua sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tindakan untuk mendukung pelaksanaan vaksinasi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan perilaku kesehatan orang tua dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada anak usia 6-11 Tahun di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro.

## II. METHODS.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan diskriptif korelasi, dan menggunakan desain *cross sectional study*. Jumlah populasi sebanyak 110 orang orang tua yang anaknya bersekolah di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*, sebanyak 110 orang. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

## III. RESULT

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin pada orang tua/wali murid yang anaknya bersekolah di MI Nurul Ulum Sarikemuning (N=110).**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	36	32.7
Perempuan	74	67.3
TOTAL	110	100

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata rata jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah perempuan. Jumlah responden laki – laki sejumlah 36 orang (32,7%), dan perempuan sejumlah 74 orang (67,3%).

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia pada orang tua/wali murid yang anaknya bersekolah di MI Nurul Ulum Sarikemuning (N=110)**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	33	30
>30-40 tahun	38	34.5
>40-50 tahun	23	20.9
>50-60 tahun	11	10
>60 tahun	5	4.5
TOTAL	110	100

Tabel 3.2 menunjukkan hasil analisa karakteristik responden penelitian berdasarkan usia. Hasil analisa menunjukkan responden pada penelitian yang berjumlah 110 orang tua/wali murid menunjukkan, responden terbanyak berusia >30-40 tahun sejumlah 38 orang (34,5%), dan responden paling sedikit berusia >60 tahun sejumlah 5 orang (4,5%).

**Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada orang tua/wali murid yang anaknya bersekolah di MI Nurul Ulum Sarikemuning (N=110)**

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	6	5.5
SD	13	11.8
SMP	40	36.4
SMA	47	42.7
PT	4	3.6
TOTAL	110	100

Tabel 3.3 menunjukkan hasil analisa karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Hasil analisa menunjukkan responden pada penelitian yang berjumlah 110 orang tua/wali murid menunjukkan, responden terbanyak berpendidikan terakhir SMA sejumlah 47 orang (42,7%), dan responden paling sedikit berpendidikan terkahir perguruan tinggi sejumlah 4 orang (3,6%).

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada orang tua/wali murid yang anaknya bersekolah di MI Nurul Ulum Sarikemuning (N=110)**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
-----------	-----------	----------------

IRT	46	41.8
Petani	16	14.5
Wiraswasta	34	30.9
Karyawan	13	11.8
PNS/TNI/POLRI	1	0.9
<b>TOTAL</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Tabel 3.4 menunjukkan hasil analisa karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan. Hasil analisa menunjukkan responden pada penelitian yang berjumlah 110 orang tua/wali murid menunjukkan, responden terbanyak tidak bekerja/hanya mengurus rumah tangga (IRT) sejumlah 46 orang (41,8%), dan responden paling sedikit bekerja sebagai PNS sejumlah 1 orang (0,9%).

**Tabel 3.5 Perilaku Kesehatan Orang Tua (N=110)**

Perilaku kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	78	70.9
Kurang	32	29.1
<b>TOTAL</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3.5 diketahui responden memiliki perilaku kesehatan yang baik sejumlah 78 orang (70,9%), dan memiliki perilaku kesehatan yang kurang sejumlah 32 orang (29,1%).

**Tabel 3.6 Penerimaan Vaksinasi Anak (N=110)**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	52	47.3
Rendah	58	52.7
<b>TOTAL</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3.6 diketahui responden yang penerimaan vaksinnya tinggi sejumlah 52 orang (47,3%), dan penerimaan vaksinnya rendah sejumlah 58 orang (52,7%).

**Analisis Bivariat**

Hasil *Analisis Bivariat* antara variabel Independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut : Hubungan Perilaku Kesehatan Orang tua dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19 pada Anak usia 6 -11 Tahun Di MI Nurul Ulum Desa

**Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.**

**Tabel 3.7 Case Processing Summary (N=110)**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Kesehatan * Penerimaan Vaksin	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa terdapat 110 data yang semuanya diproses ke dalam analisis (maka tidak ada data yang *missing* atau hilang), sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%.

**Tabel 3.8 Crosstabulation**

Perilaku kesehatan orang tua			Penerimaan vaksin		Total
			Tinggi	Rendah	
Baik	Count	51	27	78	
		Expected Count	36.9	41.1	78.0
	Kurang	Count	1	31	32
		Expected Count	15.1	16.9	32.0
Total	Count	52	58	110	
	Expected Count	52.0	58.0	110.0	

Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui bahwa ada 51 orang tua dengan perilaku kesehatan yang baik mempunyai penerimaan vaksin yang tinggi, 27 orang tua dengan perilaku kesehatan yang baik mempunyai penerimaan vaksin yang rendah, 1 orang tua dengan perilaku kesehatan yang kurang mempunyai penerimaan vaksin yang tinggi, 31 orang tua dengan perilaku kesehatan yang kurang mempunyai penerimaan vaksin yang rendah.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Chi Square Hubungan Perilaku Kesehatan Orang tua dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19 pada Anak usia 6 -11 Tahun Di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	35.287 <sup>a</sup>	1	0.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	32.834	1	0.000		
Likelihood Ratio	42.640	1	0.000		
Fisher's Exact Test				0.000	0.000
Linear-by-Linear Association	34.967	1	0.000		
N of Valid Cases <sup>b</sup>	110				

Berdasarkan Tabel 3.9 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* pada uji *Pearson Chi-Square* adalah sebesar 0,000. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-sided)*  $0,000 < 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti Ada hubungan antara Perilaku Kesehatan Orang tua dengan Penerimaan Vaksinasi *COVID-19* pada Anak usia 6 -11 Tahun Di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

**Tabel 5.12 Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate**

Estimate	58.556
ln(Estimate)	4.070
Std. Error of ln(Estimate)	1.044
Asymp. Sig. (2-sided)	.000

Berdasarkan Tabel 5.12 Nilai OR menunjukkan angka 58.556 yang berarti bahwa Perilaku kesehatan orang tua berpengaruh 58.556 kali terhadap penerimaan vaskin *Covid-19* pada anak.

#### IV. DISCUSSION

##### Perilaku Kesehatan Orang Tua

Pada hasil distribusi jawaban perilaku kesehatan orang tua kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu perilaku baik dan perilaku kurang. Kategori ini dikelompokkan berdasarkan nilai interval yaitu Baik bila jawaban responden mencapai

$\geq 60\%$ , Kurang bila jawaban responden mencapai  $< 60\%$ . Sebanyak 78 responden (70,9%) mempunyai perilaku kesehatan yang baik dan sebanyak 32 responden (29,1%) mempunyai perilaku kesehatan yang kurang.

Perilaku kesehatan diharapkan menjadi acuan dasar dalam bentuk *Health Belief Model* yang mengkombinasikan antara pengetahuan dan tindakan oleh individu atau kelompok mengacu pada kesehatan dan tindakan pencegahan. *Health Belief Model* menjelaskan persepsi atau kepercayaan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan. *Health Belief Model* menjelaskan persepsi atau kepercayaan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan (Pakpahan, dkk.2021). Variabel Perilaku kesehatan Orang Tua dalam penelitian ini meliputi *perceived susceptibility* (kerentanan), *perceived severity* (keseriusan), *perceived benefit* (manfaat yang dirasakan), *perceived barrier* (hambatan), *cues to action* (isyarat bertindak) (Abraham., et al. 2015 dalam Laili., dkk.jurnal 2021).

Pada penelitian yang di lakukan (Puspasari Anggraeni et al., 2021) persepsi ketakutan dan kerentanan akan tingkat keparahan suatu penyakit yang bisa saja terjadi mendorong seseorang untuk melakukan upaya pencegahan, yang dalam penelitian ini adalah dengan melakukan vaksinasi *COVID-19*. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Xiaoli Nan mengenai vaksin *HPV* di antara orang ras Afrika Amerika, pada penelitiannya ditemukan bahwa orang-orang yang merasa dirinya rentan akan *HPV* lebih memilih untuk divaksin (Nan et al., 2016). Begitu pula penelitian Yulia Fitriani, dengan pendekatan yang sama yaitu HBM, pada penelitiannya

menemukan bahwa orang yang persepsi kerentanannya tinggi lebih memiliki peluang untuk divaksin 22.8 kali lebih besar dibanding yang memiliki persepsi kerentanan yang rendah (Fitriani, Mudigdo, & Andriani, 2018).

Perawat di Hong Kong melakukan penelitian serupa, hasilnya mengatakan bahwa salah satu alasan para perawat di Hong Kong melakukan vaksinasi adalah adanya kemungkinan berkurangnya komplikasi yang dapat timbul apabila tertular dan sudah divaksin (Kwok et al., 2021). Keragu-raguan vaksin (*vaccine hesitancy*) bersifat kompleks dan *spesifik konteks*, bervariasi menurut waktu, tempat, dan vaksin. Salah satu yang berpengaruh adalah adanya kepercayaan akan manfaat dan keamanan vaksin (Butter, McGlinchey, Berry, & Armour, 2021). Hal ini mengindikasikan pentingnya promosi manfaat vaksin kepada masyarakat luas (Lin et al., 2020).

Pada penelitian yang di lakukan (Puspasari Anggraeni et al., 2021) ada beberapa hal yang dimasukkan dalam variabel persepsi hambatan, yaitu khawatir vaksin tidak manjur, khawatir tentang kemampuan membayar, khawatir tentang efek samping, dan khawatir tentang kehalalan vaksin.

Di era digital saat ini, semua orang memiliki akses informasi kesehatan dari berbagai sumber termasuk internet dan berbagai media sosial. Ketika media sosial mendapatkan popularitas yang meningkat dan mendunia, ada kekhawatiran pada sektor kesehatan masyarakat yang berkembang mengenai dampak konten anti vaksinasi pada penolakan vaksin. Hal tersebut membuat orang tua semakin khawatir jika anak-anak mereka mendapatkan vaksin *COVID-19*, dan berakibat capaian vaksin *COVID-19* pada anak rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa di masa yang akan datang kita harus fokus pada pengembangan dan analisis strategi yang efektif untuk mendorong orang tua agar mengizinkan anak-anaknya untuk divaksin sehingga terbentuk *herd immunity* pada anak-anak dan hal tersebut adalah upaya untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran pandemi *COVID-19*.

### **Penerimaan vaksin *COVID-19* pada anak.**

Pada hasil distribusi jawaban penerimaan terhadap vaksin *COVID-19* pada anak kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu penerimaan tinggi dan penerimaan rendah. Kategori ini dikelompokkan berdasarkan nilai interval yaitu  $\geq 60\%$  adalah penerimaan tinggi dan  $< 60\%$  adalah penerimaan rendah terhadap vaksin *COVID-19* pada anak. Sebanyak 52 responden (47,3%) mempunyai penerimaan tinggi dan sebanyak 58 responden (52,7%) mempunyai penerimaan rendah.

Penerimaan vaksin *COVID-19* rendah dapat dikarenakan oleh beberapa alasan alasan tidak percaya vaksin, tidak yakin keamanannya, tidak yakin terhadap kehalalannya, takut terhadap efek samping vaksin. (Harapan et al. 2020). Dari penelitian (Nugroho et al.. 2021) mengenai penerimaan vaksin *COVID-19* di Indonesia bahwa sebagian besar responden menerima vaksin *COVID-19* terlebih jika vaksin *COVID-19* memiliki efikasi yang tinggi. Semakin tinggi efikasi dari vaksin *COVID-19* dapat meningkatkan penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin *COVID-19*. Namun, pada hasil penelitian memperlihatkan masih adanya keraguan pada orang tua mengenai vaksin *COVID-19* pada anak. Keraguan orang tua ini dapat disebabkan oleh beredarnya isu, rumor dan berita tidak benar yang

beredar dimasyarakat mengenai vaksin *COVID-19*.

Sehingga, pemerintah harus melakukan upaya untuk meningkatkan penerimaan masyarakat dengan mengembangkan sumber informasi masyarakat melalui strategi komunikasi telekomunikasi seperti televisi dan media sosial, pendekatan kepada tokoh penting atau kelompok masyarakat seperti pemuka agama, organisasi profesi dan organisasi masyarakat, sehingga para orang tua paham betul mengenai vaksin *COVID-19* pada anak dan tidak khawatir jika anak mereka mendapat vaksin *COVID-19*. Selain itu, pemerintah dapat melakukan upaya dengan membuat kebijakan untuk meningkatkan capaian vaksinasi *COVID-19* pada anak. Semakin banyaknya anak-anak yang telah divaksinasi *COVID-19* maka semakin cepat pula terbentuknya *herd immunity* pada anak.

#### **Hubungan Perilaku Kesehatan Orang tua dengan Penerimaan Vaksinasi *COVID-19* pada Anak usia 6 -11 Tahun Di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang**

Hasil uji analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai  $\alpha < 0,05$ , yaitu ( $\alpha = 0,000$ ) yang berarti bahwa ada Hubungan Perilaku Kesehatan Orang tua dengan Penerimaan Vaksinasi *COVID-19* pada Anak usia 6 -11 Tahun Di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Nilai OR dari penelitian ini yaitu 58.556 yang berarti bahwa Perilaku kesehatan orang tua berpengaruh 58.556 kali terhadap penerimaan vaksin *COVID-19* pada anak.

Dampak positif yang di dapatkan apabila *Health Belief Model* di gunakan dalam pelaksanaan vaksinasi *COVID-19* adalah merubah

persepsi individu tentang kemampuan dan pengetahuan yang mempengaruhi sikap, tindakan dan perilaku individu menerima pelaksanaan vaksin *COVID-19* sehingga membantu mengurangi penularan *COVID-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai *herd immunity*, dan masyarakat terlindungi sehingga bisa produktif secara sosial dan ekonomi (Iskak et al., 2021; Nugroho, 2021). Kendala dari penerapan *Health Belief Model* adalah keterbatasan stok vaksin yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan vaksin dan tidak efektif dalam mempercepat penurunan penyebaran *COVID-19* (Purwodiharjo and Suryani, 2020).

Hasil penelitian (Ma'rifati, Lu'luil, 2021) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan penerimaan vaksin *COVID-19* yaitu pada kelompok persepsi kerentanan terinfeksi *COVID-19*; persepsi kemungkinan tertular *COVID-19* ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan persepsi perilaku proses ( $p\text{-value}$ ), kelompok persepsi keseriusan terinfeksi *COVID-19*, variabel persepsi dampak kesehatan mental ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan persepsi keparahan terinfeksi *COVID-19* ( $p\text{-value}=0,000$ ), kelompok persepsi hambatan vaksinasi *COVID-19*, ketakutan rasa sakit vaksinasi ( $p\text{-value}=0,004$ ), keraguan pada vaksin *COVID-19* ( $p\text{-value}=0,000$ ), persepsi ketakutan KPI ( $p\text{-value}=0,000$ ), persepsi aksesibilitas vaksin *COVID-19* ( $p\text{-value}=0,000$ ), dan persepsi informasi vaksin *COVID-19* ( $p\text{-value}=0,000$ ), dan kelompok manfaat vaksinasi *COVID-19*, persepsi rasa aman ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan persepsi manfaat vaksinasi bagi orang lain ( $p\text{-value}=0,000$ ). Sedangkan satu variabel kelompok persepsi keseriusan yaitu persepsi masyarakat tentang terinfeksi *COVID-19* ( $p\text{-value}=0,338$ ) tidak berhubungan dengan penerimaan vaksin *COVID-19*.



Perilaku kesehatan orang tua dalam pemberian vaksinasi *COVID-19* dapat dilihat dari persepsi individu tentang kemampuan dan pengetahuan yang mempengaruhi sikap, tindakan dan perilaku individu menerima pelaksanaan vaksin *COVID-19*. Semakin baik perilaku kesehatan pada orang tua maka semakin besar pula penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *COVID-19*. Perlu adanya penyebaran informasi yang positif yang terstruktur tentang vaksinasi *COVID-19* sehingga dapat mempengaruhi penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *COVID-19* Anak.

## V. CONCLUSION

1. Dari hasil identifikasi perilaku kesehatan orang tua kemudian

didapatkan sebagian besar mempunyai perilaku kesehatan yang baik

2. Dari hasil identifikasi penerimaan vaksin *COVID-19* pada anak didapatkan sebagian besar mempunyai penerimaan rendah.
3. Dari hasil identifikasi Perilaku Kesehatan Orang tua dengan Penerimaan Vaksinasi *COVID-19* pada Anak didapatkan nilai  $P = 0,000$  yang berarti Adanya Hubungan Perilaku Kesehatan Orang tua dengan Penerimaan Vaksinasi *COVID-19* pada Anak usia 6 -11 Tahun Di MI Nurul Ulum Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro.

## REFERENCES

- Aldilawati, S., dan Hidayat, R. (2021). *Edukasi Vaksinasi COVID-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan Covid-19 di Desa Borisallo Kabupaten Gowa*. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 59–63.
- Altulaihi, B. A., Alaboodi, T., Alharbi, K. G., Alajmi, M. S., & Alkanhal, H. (2021). *Perception of parents towards COVID-19 vaccine for children in Saudi population*. *Cureus*, 13(9), 1–11. <https://doi.org/10.7759/cureus.18342>
- Apriliana, Lestari. (2018) *Efektivitas Outdoor Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Skripsi. Jurusan Psikologi: Universitas Negeri Malang.
- Argistra, Z. L. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya.
- Badan POM. (2021). *Persetujuan Penggunaan Vaksin Sinovac untuk Anak Usia 6-11 Tahun*. Retrieved from <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/628/Persetujuan-Penggunaan-Vaksin-Sinovac-untuk-Anak-Usia-6-11-Tahun-.html>
- Bedston, S., Akbari, et al. (2022). *COVID-19 vaccine uptake, effectiveness, and waning in 82,959 health care workers: A national prospective cohort study in Wales*. *Vaccine*, 40(8), 1180–1189. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.11.061>
- BPK RI. (2020). *Keputusan Presiden (KEPPRES) RI tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional*.
- Butter, Sarah, McGlinchey, Emily, Berry, Emma, & Armour, Cherie. (2021). *Psychological, social, and situational factors associated with COVID-19 vaccination intentions: A study of UK key workers and non-key workers*. *British Journal of Health Psychology*.
- CDC. (2021). *Vaccine adverse event reporting system (VAERS) publications*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/vaccinesafety/ensuringsafety/monitoring/vaers/publicati98ons.html>
- Chen, Y., Liu, Q., and Guo, D. (2020). *Emerging coronaviruses: genome structure, replication, and pathogenesis*. *J. Med. Virol.* 92, 418–423. doi: 10.1002/jmv.25681
- Damnjanović, K., Graeber, J., Ilić, S., Lam, W. Y., Lep, Ž., Morales, S., Pulkkinen, T., & Vingerhoets, L. (2018). *Parental Decision-Making on Childhood Vaccination*. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00735>.
- Delgado-Gallegos, et al. (2022). *Parent's perspective towards child COVID19 vaccination : an online cross-sectional study in Mexico*. *Environmental Research and Public Health*, 2019(19), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19010290>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. (2022). *Total Capaian Vaksin Kabupaten Lumajang*. DINKES.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 54 (COVID-19) Revisi ke 3*. [Internet] 2020. [cited 14 February 2020] Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/downloads/#.XtvakWgzblU>
- DPRD DIY. (2020). *Kajian Identifikasi Dampak Pandemi Covid Pada Anak Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*. Retrieved from <https://jdih.dprd-diy.go.id/download-2398>
- Fadillah Rizki, A. ., Khoirunisa, Bersemilah , S. ., Nurcahyati Fajrin, D. ., & Nur, S. . (2021). *Persepsi Masyarakat Desa Muktiwari Terhadap Vaksinasi Covid-19*. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(28), 12–22.

- Fitriani, Yulia, Mudigdo, Ambar, & Andriani, Rita Benya. (2018). Health belief model on the determinants of human papilloma virus vaccination in women of reproductive age in Surakarta, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 16–26.
- Généreux, Mélissa, et al. (2020). — *Communication Strategies and Media Discourses in the Age of COVID-19: An Urgent Need for Action.* *Health Promotion International*, no. December. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa136>.
- Gorbalenya AE et al. (2020). *The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2.* *Nat Microbiol.* 2020; published online March 2. DOI: 10.1038/s41564-020-0695
- Han, Y., & Yang, H. (2020). *The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (COVID-19): A Chinese Perspective.* *Journal of Medical Virology*, 639 - 644.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan (A. Suslia & T. Utami, eds.)*. Penerbit Salemba Medika.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., et al. (2020). *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China.* *Lancet* 395, 497–506. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30183-5
- IDAI. (2021). *Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia pemberian vaksin Covid-19 (Coronavac®) pada anak usia 6-11 tahun pemuatakhiran 16 Desember 2021.* <https://www.idai.or.id/tentangidai/pernyataanidai/rekomendasi-ikatan-dokter-anak-indonesia-pemberian-vaksin-covid-19-coronavac-pada-anak-usia-6-11-tahun-pemuatakhiran-16-desember-2021>
- Iskak, et al. (2021). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi.* *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, Vol 1(3) : 222-223
- Jiang, Fang et al. (2020). “*Review of the Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).*” *Journal of general internal medicine* vol. 35,5: 1545-1549. doi:10.1007/s11606-020-05762-w
- Jian-Bin Li, et al. (2022). *Mengapa orang tua Hong Kong memiliki niat rendah untuk memvaksinasi anak mereka terhadap COVID-19?, menguji model HBM dan TPB dalam survei skala besar.* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8934736/>
- Kam KQ et al. (2020). *A Well Infant with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) with High Viral Load.* *Clin Infect Dis.* Published online February 28. DOI: 10.1093/cid/ciaa201.
- KPCPEN. (2020). *Buku Saku Infovaksin V3. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.*
- Kemendes RI. (2020a). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020.*
- Kemendes RI. (2020b). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19).* In Kementerian Kesehatan RI (5th ed., Vol. 5). Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).* Germas, 0–115.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020d). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Direktorat Jenderal Ind Pelayanan Kesehatan Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 Serial Kedua*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2021). *Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Bagi Anak Usia 6 (Enam) Sampai Dengan 11 (Sebelas) Tahun*. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Desember/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-6688-2021%20ttg%20Pelaksanaan%20Vaksinasi%20COVID19%20Bagi%20Anak%20Usia%206%20Sampai%20Dengan%2011%20Tahun-signed.pdf>
- Kemendes RI Dirjen P2P. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan RI. 5(1). p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakitjantungpenyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kominfo RI. (2021a). *Hoaks Vaksin COVID-19 rilis 24 Oktober 2021 pkl. 06.00 WIB Total : 269*. [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)
- Kominfo RI. (2021b). *Vaksinasi Covid-19 anak Usia 6 - 11 tahun dinilai aman*. <https://kominfo.go.id>
- Kominfo, 2022. Retrieved from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/40020/disinformasi-mayoritas-penduduk-dunia-belum-divaksin-covid19/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/40020/disinformasi-mayoritas-penduduk-dunia-belum-divaksin-covid19/0/laporan_isu_hoaks)
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kwok, Kin On, Li, Kin Kit, Wei, Wan In, Tang, Arthur, Wong, Samuel Yeung Shan, & Lee, Shui Shan. (2021). Influenza vaccine uptake, COVID-19 vaccination intention and vaccine hesitancy among nurses: A survey. *International Journal of Nursing Studies*, 114, 103854
- Laili Nurul., dkk. (2021). *Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Masyarakat pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol 17, No 3, 2021.
- Lasmita dkk. (2021). *Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/8009>
- Li, Y., Zhao, R., Zheng, S., Chen, X., Wang, J., Sheng, X., et al. (2020). *Lack of vertical transmission of severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2, China*. *Emerg. Infect. Dis.* 26, 1335–1336. doi: 10.3201/eid2606.200287
- Lin, Yulan, Hu, Zhijian, Zhao, Qinjian, Alias, Haridah, Danaee, Mahmoud, & Wong, Li Ping. (2020). Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), e0008961

- McGowan, R. J. (2022). *Coronavirus disease 2019 in children*. *Medscape*, 1–21. <https://emedicine.medscape.com/article/2500132>
- Masturoh, I., dan N. Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Matta, P., El Mouallem, R., Akel, M., Hallit, S., & Fadous Khalife, M.-C. (2020). *Parents' knowledge, attitude and practice towards children's vaccination in Lebanon: role of the parent-physician communication*. *BMC Public Health*, 20(1),1439. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09526-3>
- Moghadas, S. M., Vilches, T. N., Zhang, K., Wells, C. R., Shoukat, A., Singer, B. H., Meyers, L. A., Neuzil, K. M., Langley, J. M., Fitzpatrick, M. C., & Galvani, A. P. (2021). *The impact of influenza vaccination on antibiotic use in the United States, 2010-2017*. *Open Forum Infectious Diseases*, 7(7), 1–16. <https://doi.org/10.1093/ofid/ofaa223>
- Mona, Nailul. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Volume 2(2) ; 117- 125
- Nan, Xiaoli, Madden, Kelly, Richards, Adam, Holt, Cheryl, Wang, Min Qi, & Tracy, Kate. (2016). Message framing, perceived susceptibility, and intentions to vaccinate children against HPV among African American parents. *Health Communication*, 31(7), 798–805
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, dkk. (2022). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Orang Tua untuk Vaksinasi Covid 19 pada Anak Usia 6-11 di SD Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* Volume 10, Nomor 2 Agustus 2022.
- Nugroho,dkk. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy vaksinasi COVID-19 pada mahasiswa fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid.J. Keperawatan Profesional (JKP).2.(2):10-11, 2021.*
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika
- Pakpahan, dkk. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis 2021
- Vaksin.Kemkes. (2023). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Retrieved from <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- PAPDI. (2021). *Revisi - Rekomendasi PAPDI tentang Pemberian Vaksinasi COVID-19*.<https://www.papdi.or.id/berita/info-papdi/1077-revisirekomendasi-papdi-tentang-pemberian-vaksinasi-covid-19>
- P. D. P. I. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*.
- Pramod, S., Govindan, D., Ramasubramani, P., Kar, S. S., Aggarwal, R., Manoharan, N., Chinnakali, P., Thulasingham, M., Sarkar, S., & Thabah, M. M. (2022). *Effectiveness of covishield vaccine in preventing Covid-19: A testnegative case-control study*. *Vaccine*. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2022.02.014>
- Puri, Neha, Coomes, Eric A., Haghbayan, Hourmazd, & Gunaratne, Keith. (2020). Social media and vaccine hesitancy: new updates for the era of COVID-19 and globalized infectious diseases. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*,16(11), 2586–2593.

- Puspasari Anggraeni et al., (2021). Pendekatan Health Belief Model Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398
- Riedel S, et all. (2019). *Medical Microbiology. 28th ed.* New York: McGraw- Hill Education/Medical. p.617-22.
- Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* In Media, Bandung
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, A. O. and Purwodiharjo, O. M. (2021). *Aplikasi Health Belief Model Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta.* *Jurnal Perkotaan*, 12(1), pp. 21–38. doi: 10.25170/perkotaan.v12i1.1262
- Szilagyi, P. G., Shah, M. D., Delgado, J. R., Thomas, K., Vizueta, N., Cui, Y., Vangala, S., Shetgiri, R., & Kapteyn, A. (2021). *Parents' intentions and perceptions about COVID-19 vaccination for their children: Results from a national survey.* *Pediatrics*, 148(4). <https://doi.org/10.1542/peds.2021-052335>
- UNICEF. (2021). *Vaksin COVID-19 & KIPI.* In *Unicef.* [https://www.unicef.org/indonesia/id/media/9896/file/Booklet\\_Vaksin\\_COVID-19\\_%26\\_KIPI.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/media/9896/file/Booklet_Vaksin_COVID-19_%26_KIPI.pdf)
- WHO <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted..>
- WHO (2020). *State of the world's nursing 2020: investing in education, jobs and leadership.* WHO. (2020). *Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) suspek penyakit COVID-19.* [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tatalaksana-klinis-suspek-penyakit-covid935867f18642845f1a1b8fa0a0081efcb.pdf?sfvrsn=abae3a22\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tatalaksana-klinis-suspek-penyakit-covid935867f18642845f1a1b8fa0a0081efcb.pdf?sfvrsn=abae3a22_2)
- Yilmaz, M., & Sahin, M. K. (2021). *Parents' willingness and attitudes concerning the COVID-19 vaccine: a cross-sectional study.* *International Journal of Clinical Practice*, 75(9), 1–11. <https://doi.org/10.1111/ijcp.14364>
- Yuliana Y. (2020). *Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur.* *Wellness Heal Mag.* 2020;2(1):187–92.
- Yudho winanto (2020). *Mengenal jenis dan manfaat vaksin COVID-19.* [kontari.co.id](https://kontari.co.id). Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaatvaksin-COVID-19-1>